

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada BAB III, maka dapat disimpulkan mengenai bentuk komodifikasi *trend* desain mebel kursi pada CV. Jatindo Ukir Jepara sebagai berikut :

1. Komodifikasi konten (isi)

Bentuk komodifikasi konten pada kursi klasik keseluruhan berawal dari mengubah bentuk kursi klasik dari tahun 1200 sampai dengan tahun 1850 menjadi sistem makna, bentuk kursi klasik di rekonstruksi kembali sehingga oleh pelaku industri menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai tambah kepada konsumen. Peran desainer dalam mengubah bentuk kursi menjadi lebih estetis yang menghasilkan variasi bentuk desain sebagai sebuah komoditas pangsa pasar mebel klasik dan masa periode setelahnya.

2. Komodifikasi Khalayak

Perubahan gaya pada kursi berawal dari *trend* yang sedang terjadi, peran desainer dalam mentransformasikan bentuk dalam menghasilkan desain sebagai sebuah komoditas pangsa pasar mebel, khalayak mendapatkan citra desain hingga dan oleh produsen mebel dijual menjadi komoditi yang memberikan nilai tambah. sehingga oleh industri mebel menjadi sebuah produk yang akan dijual kepada konsumen.

3. Komodifikasi labor

Perubahan desain pada kursi klasik secara costum atau apa yang diinginkan dan permintaan pembeli merupakan keterlibatan antara custemer dan produsen, proses modifikasi ini terjadi dalam bentuk komodifikasi pekerja (sesuai permintaan customer). Dalam hal ini, pekerja merupakan customer/owner terlibat langsung dengan produsen dalam menghasilkan produk desain kursi dengan selera dari konsumen yang tentunya mengerti dengan perkembangan desain yang akan dijual sebagai komoditi.

Komodifikasi berlaku dalam desain kursi, konsumen merupakan faktor utama yang menjadi penyebab komodifikasi *trend* pada CV. Jatindo Ukir jepara, dimana dalam produksi setiap kursi upaya untuk selalu berkomitmen secara kreatif dan menghadirkan produksi mebel ukir yang mempunyai identitas, citra desain dan estetika dalam hal ini keahlian seni *craftmanship* ukir yang di wariskan turun temurun menjadi mutu kualitas produk.

B. KRITIK Dan SARAN

Peran industri desain dalam membangun *trademark* untuk meningkatkan standar mutu desain maupun teknologinya diperlukan pembinaan khusus oleh pihak terkait, dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Pembinaan ini dapat melalui pelatihan maupun kerjasama dalam bentuk perluasan perdagangan pada sektor industri. Sehingga pelaku industri mebel kursi dapat meningkatkan hasil produksinya.

Bagi pengusaha mebel kursi perlu untuk selalu melihat perkembangan pasar hingga mampu menciptakan persaingan *trend* desain mebel yang fleksibel, selain itu mengantisipasi kejenuhan pasar akan desain yang berpengaruh kepada nilai profit.

Diperlukan sebuah wadah atau perkumpulan untuk menampung semua opini bagi para pengusaha mebel. Sehingga melalui perkumpulan tersebut dapat terbentuk suatu badan yang mengkoordinasi atau mengawasi perkembangan mebel, saling bertukar informasi dan menekan terjadinya persaingan harga antar pengusaha dengan menetapkan standar harga.

Intansi pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi maupun sekolah kejuruan yang menggeluti bidang desain teknik, untuk selalu ambil bagian dalam membantu dalam perkembangan desain. Bantuan berupa pemikiran akan masalah yang bersifat akademik seperti desain dan teknologi alat maupun bahan sangat dibutuhkan pengusaha mebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian estetik melalui pendekatan multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius., 2000.
- Ibrahim, Isi Subandy. dan Akhmad, Bachruddin Ali. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor., 2014.
- Irawati, R.H. dan Purnomo, H., (eds) 2012. *Pelangi di Tanah Kartini: Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan*. Bogor: CIFOR., 2012.
- Jamaludin. *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: Penerbit Kiblat., 2007.
- Kasmudjo. *Mebel dan Kerajinan; Teori dasar dan aplikasi*. Yogyakarta: Cakrawala Media., 2012.
- Litchfield, Frederick. Ford, James H. *Illustrated History of Furniture: From The Earliest to the Present Time*. London: MSN., 1903.
- Marizar, Eddy S. *Rotan dan Material Unik*. Jakarta: Penerbit Infosarana Media., 2007.
- . *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif: Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Pressindo., 2005.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenadamedia Grup., 2012.

- Piliang, Yasraf Amir. *Hiper Realitas Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS., 1999.
- _____. *Hiper Semiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra., 2003.
- Purnomo, H. Irawati, R.H. dan Melati. *Menunggang Badai: untaian kehidupan, tradisi, dan kreasi aktor mebel Jepara*. Bogor: CIFOR., 2010
- Roda, Jean-Marc. Cade`ne, Philippe. Guizol, Philippe. Santoso, Levania. Fauzan, Achmad Uzair., 2007. *Atlas Industri Kayu di Jepara Indonesia*. Jakarta: Harapan Prima., 2007.
- Sachari, Agus & Yan Yan Sunarya. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB., 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta., 2009.
- Weale, Mary Jo. *Environmental Interiors*. New York: Macmillan Publishing Co.inc., 1982
- Arianto. (Oktober 2011)“Ekonomi Politik Lembaga Media Komunikasi”, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 1/02, Universitas Tadulako, Palu.
- Buchory, imam. Santosa, Imam & Jamaludin. (Agustus 2007), “Desain Mebel Denmark dalam Konteks Perkembangan Desain Kontemporer Skandinavia”, Jurnal desain dan seni, vol 1D/02, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Mursito, BM (Juli 2013), “Budaya Populer Sebagai Sistem Budaya”, Jurnal Komunikasi Massa, vol6/no2, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

LAMPIRAN

